

Abstract

Munarsih (2005). **Exploring The Literary Nonfiction In the Case of Sexual Harassment As Seen in Garner's *The First Stone* (Postfeminist Perspective)**. Yogyakarta.

English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This thesis aims at exploring how Helen Garner re-presents the incident of a controversial sexual harassment case occurred at the Ormond Residential College of the University of Melbourne, known as Ormond Case into a book *The First Stone*, using the literary nonfiction technique of writing. Literary nonfiction is a "crossing genre", writing factual information using literary writing technique. The discussion is also to find out how postfeminist ideas are reflected in Garner's *The First Stone*.

The methodology applied in exploring the practice of Garner's literary nonfiction writing is by comparing Garner's narration of *The First Stone* and the archives of news reports on the Ormond case that have been published by *The Age* newspaper Melbourne. This method is not only to check whether Garner writes the same factual information of the case but also to observe the writing style- the way Garner narrating the story. The study is basically a desk-research as it is conducted by making use of resources found in the library and in the internet, in the forms of books, journals, and archives.

The findings show that Garner's *The First Stone* is a work of literary nonfiction, combining journalism and fiction writing style. This can be seen through her creation of a plot by putting the Ormond case as the "conflict" at the beginning of the story, similar to that of journalism writing of feature stories. She uses fictionalized names for all the characters. The story is arranged by juxtaposing the Ormond case with other cases of sexual harassment derived from a series of interviews with different groups of women, and her personal experiences, contemplation, feelings, thoughts and comments, back and forth in various modes. The language she uses is conversational, with created dialogues and quotations and elaborate descriptions of the events and characters. However she maintains the presentation of objective information through the use of simple expression in strong verbs, typical writing in journalism.

The finding related to the postfeminist perspective, Garner's *The First Stone* is a "living representation of postfeminism". Therefore it is open to further studies, debates, arguments and criticism, considering that postfeminism itself still offers varied definitions and practices since it is still progressing. Its existence is often rejected by those presumably belong to the second-wave feminism. Therefore, I suggest that other researchers conduct studies on the same book in postfeminists' perspective of other cultural settings, such as American, European, or Asian.

Abstrak

Munarsih (2005). **Exploring The Literary Nonfiction In the Case of Sexual Harassment As Seen in Garner's *The First Stone* (Postfeminist Perspective)**. Yogyakarta.

Magister Kajian Bahasa Inggris. Program Pasca Sarjana. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tesis ini mengeksplorasi bagaimana Helen Garner menuliskan kisah nyata tentang kasus pelecehan seksual yang terjadi di asrama mahasiswa Ormond, Universitas Melbourne, menggunakan teknik penulisan *literary nonfiction* kedalam buku *The First Stone*. *Literary nonfiction* adalah gaya penulisan informasi faktual menggunakan teknik menulis fiksi. Tesis ini juga mendiskusikan bagaimana ide-ide posfeminisme direfleksikan dalam buku *The First Stone*.

Metode yang diterapkan adalah, membandingkan narasi yang ada dalam *The First Stone* dengan arsip laporan jurnalistik mengenai kasus Ormond yang telah dimuat surat kabar harian *The Age* di Melbourne. Cara ini, selain untuk memastikan apakah Garner menuliskan *The First Stone* sesuai dengan informasi faktual mengenai kasus pelecehan seksual yang dimaksud, juga untuk mempelajari gaya penulisan dan bahasa yang digunakan dalam menulis buku tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan rujukan dari perpustakaan yang berupa buku, jurnal, arsip maupun bahan-bahan tertulis yang diambil dari internet.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan, *The First Stone* merupakan karya *literary nonfiction*, yaitu kombinasi antara penulisan jurnalistik dan fiksi. Ini dibuktikan dengan adanya plot dengan menempatkan kasus Ormond sebagai "konflik" pada bagian awal sebagaimana lazimnya tulisan jurnalistik. Selain itu, Garner menggunakan nama fiksional untuk semua tokoh dalam bukunya. Alur cerita disusun dengan menyejajarkan kasus Ormond dengan serangkaian wawancara tentang pelecehan seksual dengan sejumlah kelompok perempuan, pengalaman pribadi, komtemplasi, perasaan, pikiran dan komentar secara bolak-balik dengan nada yang berbeda-beda. Garner menggunakan ragam bahasa tutur, dengan menciptakan dialog dan kutipan serta deskripsi yang rinci mengenai peristiwa beserta tokoh dari topik yang dibicarakan. Namun, dia tetap menjaga "obyektifitas" informasi melalui penulisan gaya jurnalistik, misalnya pilihan verba yang lebih bermakna.

Kaitannya dengan pandangan *posfeminisme*, terbukti *The First Stone* merupakan "representasi karya posfeminisme yang berkembang" sehingga karya ini terbuka untuk senantiasa dikritisi, dikaji-ulang, serta ditindaklanjuti, mengingat posfeminisme sendiri terus berkembang. Keberadaannya cenderung ditentang oleh mereka yang menganut feminisme gelombang kedua. Karena itu, penulis menyarankan, penelitian lebih lanjut atas buku ini dilakukan dengan menggunakan pandangan posfeminisme dari latar belakang budaya yang berbeda, misalnya Amerika, Eropa atau Asia.